



Edukasi Perawat Kepada Pasien dan Keluarga Dalam Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro

Nurse Education For Patients and Families In Preventing Infection in Post-Operative Patients at Dr. Hospital. Soehadi Prijonegoro

Syerlita Eka Rahmawati^{1*}, Tyas Dwi Rahayu², Zahra Diah Ayu Permatasari³,
Irma Mustika Sari⁴, Wiji Lestari⁵

¹⁻⁴Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

⁵RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, Indonesia

Korespondensi Penulis : syerlisyerlinash922@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 17, 2024

Revised: Oktober 31, 2024

Accepted: November 19, 2024

Published: November 21, 2024

Keywords: Anxiety, Deep Breathing Exercises, Progressive Muscle Relaxation

Abstract. Post-operative is a condition after surgery and medical treatment to treat or repair damaged tissue or organs starting when the client is moved to the operating room and ending in the recovery room. Surgery is a medical procedure that uses invasive techniques by opening or displaying body tissue that will be treated through incisions and ending with wound suturing. This health education aims to improve the knowledge and skills of patients and families regarding the prevention of post-operative infections. This health education was conducted on Saturday, October 19, 2024 at 10:30 in the Teratai room using a material delivery method using leaflet media, demonstrating how to wash hands properly and wound care, and evaluating the results of the pre and post tests during the health education activities. After the health education activities were carried out, the results showed that the enthusiasm of the participants when participating in the health education activities was very high, seen from the material presentation session, the participants were seen paying attention to the material presented. During the activity, participants were active in asking questions and were able to answer questions and wanted to know more about the material that had been presented. The ability of participants in answering pretest and posttest questions also showed an increase because the audience when working on the pretest questions, an average of did not know the material to be presented with a total of 13 questions. Then, when working on the posttest questions, an average of had increased knowledge after the presentation of the material presented with the same number of questions. Early symptoms that appear when an infection occurs in a postoperative wound are open wounds/open stitches and there are signs of infection: Redness, Swelling, Pain, Decreased function of the infected organ, Pus, Fever. SSI is an infection that occurs in the wound area after surgery, surgical wound infections are divided into, internal, and organs. SSI is caused by various factors, namely the patient himself, health workers, the surgical process, the environment and surgical equipment. The correct hand washing process according to WHO includes wetting the hands, applying soap or hand sanitizer, rubbing the entire surface of the hands for at least 20 seconds, rinsing with water (if using soap), and drying the hands. 6-step hand washing is an effective hand washing method to remove germs, viruses, and bacteria from the hands. This step is designed to ensure that every part of the hand is properly cleaned.

Abstrak.

Post Operasi merupakan kondisi pasca dilakukan pembedahan dan penanganan secara medis untuk mengobati atau memperbaiki jaringan atau organ yang rusak dimulai saat klien dipindahkan ke ruangan operasi dan berakhir keruangan pemulihan. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invansif dengan cara membuka atau menampilkan jaringan tubuh yang akan ditangani melalui sayatan dan berakhir dengan penjahitan luka. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien serta keluarga mengenai pencegahan infeksi post operasi. Pendidikan kesehatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024 jam 10.30 di ruang Teratai dengan menggunakan metode penyampaian materi menggunakan media leaflet, mendemontrasi tentang cara mencuci tangan yang benar dan perawatan luka, serta

* Syerlita Eka Rahmawati, syerlisyerlinash922@gmail.com

evaluasi pada hasil pre dan post test saat kegiatan pendidikan kesehatan berlangsung. Setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa antusiasme peserta pada saat mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan sangat tinggi, dilihat dari ketika sesi pemaparan materi, para peserta terlihat memperhatikan materi yang disampaikan. Pada saat kegiatan berlangsung, peserta aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan serta ingin lebih tau tentang materi yang telah disampaikan. Kemampuan peserta dalam menjawab soal pretest dan posttest juga menunjukkan peningkatan karena audien pada saat mengerjakan soal pretest rata-rata belum mengetahui materi yang akan disampaikan dengan jumlah soal 13 nomor. Kemudian, pada saat mengerjakan soal posttest rata-rata sudah ada peningkatan pengetahuan setelah pemaparan materi yang disampaikan dengan jumlah soal yang sama. Tanda gejala awal yang muncul Ketika terjadi infeksi pada luka post operasi yaitu Luka terbuka/ jahitan terbuka serta terdapat tanda-tanda infeksi: Kemerahan, Bengkak, Nyeri, Fungsi organ yang terinfeksi menurun, Bernanah, Demam. ILO adalah infeksi yang terjadi pada tempat di daerah luka setelah tindakan bedah, infeksi luka operasi dibagi atas, dalam, dan organ. ILO disebabkan oleh berbagai faktor yakni pasien itu sendiri, petugas kesehatan, proses pembedahan, lingkungan dan peralatan operasi. Proses cuci tangan yang benar menurut WHO meliputi membasahi tangan, mengoleskan sabun atau handsanitizer, menggosok seluruh permukaan tangan selama minimal 20 detik, membilas dengan air (jika menggunakan sabun), dan mengeringkan tangan. Cuci tangan 6 langkah adalah metode mencuci tangan yang efektif untuk menghilangkan kuman, virus, dan bakteri dari tangan. Langkah ini didesain untuk memastikan setiap bagian tangan dibersihkan dengan benar.

Kata Kunci : Post Operasi, Infeksi, ILO, Cuci Tangan

1. PENDAHULUAN

Post Operasi merupakan kondisi pasca dilakukan pembedahan dan penanganan secara medis untuk mengobati atau memperbaiki jaringan atau organ yang rusak dimulai saat klien dipindahkan ke ruangan operasi dan berakhir keruangan pemulihan (Bashir, 2020).

Kasus post operasi yang saat ini terjadi mencapai 144 juta tindakan, 20% tindakan tersebut dilakukan pada klien dengan resiko tinggi yaitu angka mortalitas yang mencapai 80%. Jumlah pasien yang risiko moderat mencapai 20% dan jumlah komplikasi minor mencapai 20%. Berdasarkan data yang di dapat komplikasi minor ini akan meningkatkan biaya dari suatu pembedahan (WHO, 2015). Badan kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa angka kejadian infeksi Luka Operasi atau *Surgical Site Infection (SSI)* didunia berkisar antara 5% sampai 15% mengindikasikan bahwa Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan infeksi ketiga tersering yang terjadi di Rumah sakit sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit mengalami ILO (WHO, 2013).

Kejadian infeksi dialami pasien pada hari ke 7 dan 10 post operasi. Berdasarkan data Depkes RI (2013), prevalensi kejadian infeksi pada pasien post operasi di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,6% infeksi akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril. Berdasarkan data yang didapat dari Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Rumah Sakit Pusri Palembang angka kejadian infeksi luka operasi pada tahun 2014 sebanyak 6% , pada tahun 2016 berkisar antara 4% (Profil PPI RS Pusri Palembang, 2016).

Tindakan operasi dapat menimbulkan resiko Infeksi Luka Operasi (ILO) yang merupakan salah satu komplikasi pasca operasi, yang akan memperpanjang waktu pengobatan

sehingga akan menambah biaya pengobatan, selain itu infeksi luka operasi dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian (Rahman *et al*, 2018). Hasil yang diperoleh dari peneliti di Rumah Sakit Elisabeth Medan bahwa peran keluarga dalam pencegahan infeksi post operasi yang dilakukan pada 10 pasien anggota keluarga, mendapatkan 7 orang responden telah melakukan cuci tangan dengan baik sebelum melakukan kegiatan dan keluarga dari pasien post operasi membantu memandikan dengan cara dilap dengan sabun antiseptik agar area sekitar luka bersih dan mengurangi kejadian infeksi (Nursalam, 2011). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga pasien post operasi cukup baik dalam melakukan tindakan pencegahan infeksi berupa cuci tangan dalam perawatan luka post operasi.

Pada perawatan luka post operasi ini peran keluarga dalam pencegahan infeksi luka post operasi sangat diperlukan (Lisdayanti, 2019). Menurut Makhfudli dan Efendi (2011) mengatakan bahwa peran keluarga adalah memberikan perawatan dan pemeliharaan kesehatan, yaitu mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi antara lain memelihara fisik anggota keluarga, termasuk membantu pasien dalam pengambilan keputusan untuk perawatan luka untuk mencegah infeksi di area luka post operasi. Keterlibatan keluarga turut mempengaruhi perilaku individu, oleh karena itu peran keluarga sangat mendukung dalam mencapai keberhasilan perawatan post operasi di rumah (Wardani, 2015).

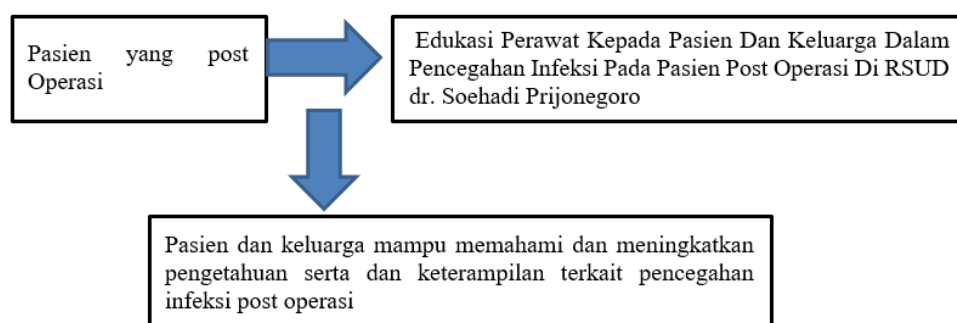
Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya dalam mempromosikan kesehatan sehingga edukasi kesehatan merupakan suatu upaya dalam mempromosikan kesehatan sehingga masyarakat mengenal dan menerima pesan-pesan kesehatan sehingga masyarakat mau berperilaku hidup sehat (Bangun, 2018). Hal ini berkaitan dengan perkembangan dari ilmu keperawatan dan luasnya ilmu akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan. Edukasi kesehatan yang akan disampaikan kepada keluarga dan pasien post operasi menggunakan *booklet* yang bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan edukasi dan informasi kepada keluarga pasien post operasi mengenai perawatan luka untuk mencegah infeksi post operasi. Media *leaflet* merupakan metode pendidikan kesehatan yang dapat mempermudah dalam penyampaian pengetahuan kepada sasaran (Puspitaningrum *et al*, 2017).

2. METODE

Realisasi program Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan di Ruang Teratai RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, dilakukan melalui beberapa tahapan metode kerja. Tahap pertama dalam kegiatan ini diawali dengan pengadaaan rapat persiapan pembahasan

perencanaan kegiatan edukasi kepada pasien dan keluarga yaitu penyampaian materi yang akan disampaikan oleh anggota kelompok kepada pasien dan keluarga. Membekali pasien dan keluarga dengan tema “Edukasi perawatan dan pencegahan infeksi luka post operasi pada pasien dan keluarga” dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap kedua yaitu survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan di Ruang Teratai RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan mengurus surat perijinan kepada kepala ruang yang bersangkutan.

Secara sistematis kerangka penyelesaian masalah digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

3. HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Kesehatan Edukasi Perawat Kepada Pasien Dan Keluarga Dalam Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024 jam 10.30-selesai yang hadir berjumlah 15 audien dikatakan berhasil. Antusiasme peserta pada saat mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan sangat tinggi, dilihat dari ketika sesi pemaparan materi, para peserta terlihat memperhatikan materi yang disampaikan. Pada saat kegiatan berlangsung, peserta aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan serta ingin lebih tau tentang materi yang telah disampaikan.

Kemampuan peserta dalam menjawab soal pretest dan posttest juga menunjukkan peningkatan karena audien pada saat mengerjakan soal pretest rata-rata belum mengetahui materi yang akan disampaikan dengan jumlah soal 13 nomor. Kemudian, pada saat mengerjakan soal posttest rata-rata sudah ada peningkatan pengetahuan setelah pemaparan materi yang disampaikan dengan jumlah soal yang sama. Sehingga dalam hal ini, pemateri dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi. Kegiatan juga memberikan edukasi dan demonstrasi jika mengalami infeksi, pasien dan keluarga tau bagaimana cara penanganan dan pencegahan infeksi serta paham mengenai cara cuci tangan yang benar untuk menunjang kesehatan.

	Penilaian	
Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	4	26,6%
Cukup	5	33,3%
Kurang	6	40%
Total	15	

Tabel 1. Hasil *Pretest* Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dan Demonstrasi Perawatan Luka

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan infeksi dan demontrasi perawatan luka didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik 26,6%, kemudian tingkat pengetahuan cukup sejumlah 33,3%, dan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 40%. Masih banyak peserta yang belum mengetahui tentang bagaimana pencegahan infeksi pada pasien post operasi, serta cara perawatan luka secara mandiri dirumah.

	Penilaian	
Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	7	46,6%
Cukup	6	40%
Kurang	2	13,3%
Total	15	

Tabel 2. Hasil *Posttest* Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dan Demonstrasi Perawatan Luka

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil setelah dilakukan intervensi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan infeksi dan demontrasi perawatan luka mengalami peningkatan yang didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik 46,6%, kemudian tingkat pengetahuan cukup sejumlah 40%, dan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 13,3%.





Gambar 3. Penyampaian edukasi pencegahan infeksi pada pasien post operasi



Gambar 4. Praktik perawatan luka post operasi



Gambar 5. Leaflet pencegahan infeksi pada pasien post operasi

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan judul Edukasi Perawatan Kepada Pasien dan Keluarga Dalam Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) pasien dan keluarga merasa terbantu dengan adanya pendampingan pelaksanaan pendidikan kesehatan, 2) pasien dan keluarga dapat mengetahui pencegahan infeksi terhadap pasien post operasi, 3) bahwa hasil sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan secara

signifikan ditandai dengan nilai prosentase Tingkat pengetahuan baik sebesar 46,6%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran penyusunan laporan ini bukan hanya karena kemampuan penulis sendiri, tetapi banyak keterlibatan bantuan dari berbagai pihak dengan keikhlasan dan ilmu untuk membantu penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar besarnya kepada pembimbing rumah sakit maupun bembimbing kampus, karena kesediaan membantu hingga terselesaikannya laporan ini tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Fitrianiingrum & Nurrohmah, (2020). Fitrianiingrum, K., & Nurrohmah, A. (2020). Edukasi Keluarga Tentang Metode Pencegahan Infeksi Luka Pada Pasien Post Operasi Melalui Media Booklet. Doctoral Dissertation, Universitas Aisyiyah Surakarta, 1–16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Pencegahan Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muaz, M. T., Ismail, S., & Wahyuni, E. S. (2021). Pentingnya Mencuci Tangan dalam Pencegahan Penyebaran Penyakit Menular di Sekolah Dasar. (2021). Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 16(3), 200-210.
- Mustamu, Alva Cherry, Hillary L. Mustamu, and Nur Hafni Hasim. (2020). Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 1 (2), 103-109.
- Sjamsuhidajat R, (2008). Buku Ajar Ilmu Bedah. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Spreckhelsen, V. T., & Chalil, M. J. A. (2021). Tingkat kecemasan preoperatif pada pasien yang akan menjalani tindakan anastesi pada operasi elektif. Jurnal Ilmiah Kohesi, 5(4), 32-41.
- Taufik, Riska Apriliyanti. (2023). Efektivitas Padding Island (Opsite Post Op) Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Laparotomi Di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Jakarta Barat 2023. Diss. Universitas Nasional.
- World Health Organization. (2009). Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. Geneva: World Health Organization.